

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Serial Drama adalah karya seni visual yang menampilkan gambar bergerak, yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi. Secara etimologis, istilah ‘drama’ berasal dari bahasa Yunani, yaitu *draomai*, yang artinya melakukan, bertindak, atau beraksi (*to do, to act*).¹ Kata ini mencerminkan hakikat dari drama itu sendiri sebagai bentuk karya yang menggambarkan tindakan atau perbuatan manusia, baik dalam bentuk konflik, dialog, maupun ekspresi emosional yang diwujudkan melalui akting para tokohnya. Serial drama seringkali menjadi wadah untuk membahas berbagai persoalan masyarakat. Melalui serial drama, kita bisa melihat berbagai aspek kehidupan yang terjadi di sekitar kita. Salah satunya integritas moral dalam dunia profesional.

Serial drama atau drama series berawal dari cerita-cerita yang berasal dari novel yang kemudian diadaptasi menjadi film layar lebar. Setelah mendapatkan respons positif dari penonton, cerita tersebut dikembangkan lebih lanjut menjadi drama dalam bentuk seri atau episode. Drama series biasanya menampilkan alur cerita dengan konflik yang tidak terlalu kompleks, sehingga

¹ Eka Yusriansyah, Pengantar Drama, Teori, Sejarah, dan Perkembangannya, (Samarinda: Mulawarman University Press IKAPI, tahun 2023) hal. 12

mudah diikuti dan dinikmati oleh berbagai kalangan penonton.² Meskipun jalan ceritanya tergolong sederhana, drama ini tetap menarik perhatian karena didukung oleh kualitas visual dan unsur artistik yang dikemas dengan baik. Elemen-elemen seperti sinematografi, tata busana, pencahayaan, hingga musik latar turut memperkuat daya tarik dari drama tersebut.

Extraordinary Attorney Woo merupakan serial drama asal Korea Selatan, garapan sutradara Yoo In-sik yang rilis pada tanggal 29 juni 2022 ini, merupakan contoh menarik bagaimana serial drama dapat memicu diskusi publik tentang integritas seorang penyandang disabilitas dalam dunia profesional.³ Drama ini menceritakan tentang kisah inspiratif seorang pengacara muda bernama Woo Young-woo yang memiliki Autism Spectrum Disorder (ASD). Tokoh Woo Young-woo tidak hanya menarik dari sisi neurologis, tetapi juga dari sisi nilai moral dan profesionalisme yang ditampilkan dalam berbagai kasus hukum yang ia tangani. Salah satu nilai yang mencolok adalah integritas, yaitu keteguhan dalam menjunjung kejujuran dan kebenaran dalam menjalankan tugas profesional.

Integritas berasal dari kata Latin "*integer*" yang berarti utuh dan lengkap, mencerminkan kesatuan antara pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang. Dalam hal ini, integritas tidak hanya menunjukkan kejujuran atau

² Aprillia Agus Indah Putri, Eksistensi Drama Series dan Potensinya Sebagai Media Pembelajaran Sastra Abad 21, Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan, Vol. 3 No. 1, Tahun 2022, hal. 2

³ Iman Firdaus, "K-Drama Netflix 'Extraordinary Attorney Woo' Akan Hadir di Netflix pada Juni 2022" seremonia.id, 2022, <https://seremonia.id/industri/film/k-drama-netflix-extraordinary-attorney-woo-akan-hadir-di-netflix-pada-juni-2022/> diakses pada 10 Desember 2024

kebenaran, tetapi juga menggambarkan konsistensi dalam menjalani nilai, prinsip, metode, harapan, dan hasil dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Menurut Andreas Harefa (dalam Tanti Kirana Utami, M. Rendi Aridhayandi, dkk., 2023), menyatakan bahwa integritas terdiri dari tiga aspek penting yang perlu diperhatikan, yakni bersikap jujur, menjaga komitmen, dan konsistensi dalam bertindak.⁵ Seseorang yang memiliki integritas cenderung bertindak sesuai dengan kata hatinya, menjunjung tinggi etika, serta tetap teguh pada pendiriannya meskipun menghadapi tekanan atau tantangan.

Dalam konteks representasi dalam media, nilai integritas dapat digambarkan melalui karakter atau tokoh yang memperlihatkan konsistensi antara ucapan dan tindakannya. Dalam drama *Extraordinary Attorney Woo*, tokoh Woo Young-woo merupakan contoh nyata dari representasi ini. Meskipun menghadapi keterbatasan sebagai penyandang autisme, Woo Young-woo menunjukkan integritas tinggi dalam menjalankan profesinya sebagai pengacara. Melalui tokoh ini, penonton dapat melihat bahwa integritas tidak hanya dimiliki oleh mereka yang dianggap “sempurna”, melainkan juga dapat hadir secara kuat dalam diri siapa pun yang memiliki keberanian untuk bersikap jujur, adil, dan setia pada prinsip yang benar.

⁴ Nandy, “Pengertian Integritas: Ciri-Ciri, Manfaat dan Urgensinya”, <https://www.gramedia.com/literasi/> diakses pada tanggal 15 Juni tahun 2025

⁵ Tanti Kirana Utami, M. Rendi Aridhayandi, dkk., Penguatan Integritas Hakim Melalui Penyediaan Sarana Penunjang Kegiatan Peradilan, Jurnal Hukum Mimbar Justitia, Vol. 9 No. 2, Tahun 2023, hal. 2

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat integritas moral dalam dunia profesional dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, untuk mengungkap tanda-tanda linguistik yang mencerminkan integritas moral sang tokoh. Kajian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam tentang representasi integritas melalui penokohan Woo Young-woo dalam drama *Extraordinary Attorney Woo*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, penulis dapat menarik fokus dalam penelitian yang dilakukan, yaitu bagaimana representasi integritas ditampilkan melalui penokohan Woo Young-woo dalam Drama *Extraordinary Attorney Woo*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti mempunyai tujuan dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan representasi integritas yang ditampilkan melalui penokohan Woo Young-woo dalam Drama *Extraordinary Attorney Woo*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan yang dibagi dalam 2 jenis yaitu kegunaan secara ilmiah dan kegunaan secara praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Ilmiah:

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana film sebagai media massa merepresentasikan integritas moral dalam dunia profesional.

2. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam memperkaya kajian semiotika Ferdinand de Saussure dalam konteks media populer, serta memberikan penguatan terhadap teori tanda dalam mengungkap representasi nilai-nilai etis dalam komunikasi visual dan verbal.

3. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat dapat menjadi referensi bagi peneliti, pendidik, dan praktisi media untuk memahami bagaimana nilai-nilai moral seperti integritas dapat dikomunikasikan melalui media populer, serta bagi penulis naskah atau pembuat serial drama dalam menyusun karakter yang beretika dan inspiratif.

E. Penegasan Istilah

1. Representasi

Representasi adalah suatu cara untuk menampilkan kembali atau menggambarkan suatu objek, gagasan, atau realitas melalui berbagai bentuk simbolik. Proses ini tidak hanya sekadar menyajikan ulang apa yang ada, tetapi juga melibatkan upaya pemberian makna terhadap sesuatu, baik dalam bentuk benda nyata maupun teks. Teks yang menjadi medium representasi bisa hadir dalam berbagai bentuk, tidak terbatas

hanya pada tulisan, tetapi juga mencakup gambar, simbol, peristiwa nyata, hingga media berbasis teknologi seperti audio visual seperti film, video, siaran televisi dan sebagainya. Media audio visual sendiri merupakan kombinasi antara unsur suara dan gambar yang disajikan secara bersamaan, sehingga mampu menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.⁶

2. Integritas

Integritas berasal dari kata dasar *integrated*, yang menggambarkan keselarasan antara karakter dan kemampuan seseorang dalam dirinya, yang terlihat dari keputusan dan tindakan yang ia ambil. Dalam dunia kerja, integritas tidak hanya berarti jujur atau taat etika, tetapi juga mencakup sikap konsisten, bertanggung jawab, dan menjunjung nilai kebenaran dalam setiap situasi. Integritas juga berkaitan erat dengan kinerja, yaitu pencapaian hasil yang baik melalui cara yang benar dan etis.⁷ Selain itu, integritas diri mencerminkan sikap batin atau mental seseorang yang hidup sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang diyakininya secara konsisten. Nilai-nilai tersebut bukanlah keyakinan buta, melainkan prinsip-prinsip yang dapat

⁶ Femi Fauziyah Alamsyah, Representasi, Ideologi, dan Rekonstruksi Media, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol.3 No.2, tahun 2020, hal.2

⁷ Antonius Atosökhi Gea, Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis, Jurnal Humaniora, Vol.5 No.2, Tahun 2014, hal.6

dipahami dan diterima oleh orang lain sebagai sesuatu yang baik dan masuk akal.⁸

3. Woo Young-Woo

Woo Young-Woo adalah karakter utama dalam drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*, yang digambarkan sebagai sosok pengacara autisme pertama di Korea Selatan, dengan jenis autisme yang termasuk dalam kategori *Autism Spectrum Disorder* (ASD).⁹ Meskipun ia hidup dengan tantangan dalam berkomunikasi dan bersosialisasi yang khas pada individu dengan ASD, Woo Young-Woo tetap menunjukkan komitmen kuat terhadap kebenaran, keadilan, dan nilai-nilai etis dalam profesinya sebagai pengacara.

4. Drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*

Drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* adalah serial televisi asal Korea Selatan yang mengisahkan tentang Woo Young-Woo, seorang pengacara jenius dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), yang bergabung dengan sebuah firma hukum besar dan mampu menyelesaikan kasus-kasus dengan cara yang unik.¹⁰ Selain ditayangkan di stasiun televisi Korea Selatan, drama ini juga tersedia di platform digital Netflix,

⁸ Antonius Atosökhü Gea, *Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh*, Jurnal Character Building, Vol.3 No.2, Tahun 2006, hal.4

⁹ Lenny Utama Afriyenti, *Menyelami Dunia Autistik Woo Young-Woo dari K-Drama Extraordinary Attorney Woo*, <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/1223-menyelami-dunia-autistik-woo-young-woo-dari-k-drama-extraordinary-attorney-woo> , diakses pada 6 Mei 2025

¹⁰ Korea.net, *Extraordinary Attorney Woo Menduduki Peringkat Pertama dalam Waktu Penayangan di Netflix*, <https://indonesian.korea.net/NewsFocus/Culture/view?articleId=217982> ,diakses pada tanggal 6 Mei 2025

sehingga dapat dinikmati oleh penonton yang lebih luas, tidak hanya di Korea Selatan, tetapi juga di berbagai negara lain, termasuk Indonesia.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah dari penelitian yang dilakukan.

2. Bab II Kajian Teori

Bab ini menjelaskan tentang kajian terhadap beberapa teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Diantaranya teori analisis Semiotika Ferdinand De Saussure, teori Integritas, dan teori Serial Drama. Serta menjelaskan penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang digunakan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data yang dilakukan dalam studi ini

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi data berupa gambaran umum mengenai objek penelitian, profil drama korea yang diteliti, sinopsis drama tersebut, dan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam drama korea tersebut. Serta temuan penelitian dari pengumpulan data drama

korea Extraordinay Attorney Woo terkait integritas tokoh Woo Young-woo dalam dunia profesional.

5. Bab V Pembahasan

Bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan teori yang digunakan, yaitu teori analisis Semiotika Ferdinand De Saussure, teori Integritas, dan teori Serial Drama.

6. Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

7. Referensi

Berisi lampiran-lampiran dokumen pendukung dan sumber penelitian, seperti artikel, jurnal, buku, atau dokumen lain yang relevan.